

**PENGARUH PINJAMAN ANGGOTA DAN MODAL SENDIRI TERHADAP
PENDAPATAN OPERASIONAL PADA KOPERASI KREDIT BUANA ENDAH
TAHUN 2010-2016**

Aditya Achmad Fathony

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

Ratna Indah Purnamasari

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti pengaruh pinjaman anggota dan modal sendiri terhadap pendapatan operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2010-2016, disusun oleh Ratna Indah Purnamasari, NIM E1A130036, di bawah bimbingan Bapak Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., MD. dan Bapak Drs. Dani Rachman, M.Si.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan Koperasi Kredit Buana Endah dari tahun 2010-2016. Metode statistik dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis korelasi dengan menggunakan IBM *SPSS Statistic 20*.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 1) pinjaman anggota tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2010-2016 dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,553 < 2,776$) dan signifikansi ($0,063 > 0,05$), 2) modal sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2010-2016 dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,441 > 2,776$) dan signifikansi ($0,003 < 0,05$), 3) pinjaman anggota dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2010-2016 dengan diperolehnya nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($126,932 > 6,94$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kedua variabel bebas (pinjaman anggota dan modal sendiri) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan operasional). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,984 atau 98,4% artinya pendapatan operasional tersebut dipengaruhi pinjaman anggota dan modal sendiri sebesar 98,4%, serta sisanya 1,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : Pinjaman Anggota, Modal Sendiri dan Pendapatan Operasional

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi Kredit Buana Endah merupakan sebuah koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Sebagai salah satu pelaku ekonomi yang menjalankan usaha kredit, koperasi menghimpun dana dari para anggota untuk disalurkan kembali oleh koperasi melalui pemberian pinjaman kepada anggota, sehingga koperasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan menunjang program pemerintah dalam pembangunan ekonomi.

Pertambahan modal dalam koperasi sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan usahanya, baik itu modal intern maupun modal ekstern. Dengan pertambahan modal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Artinya

pertambahan modal yang digunakan akan dapat meningkatkan pendapatan usaha yang diperoleh. Semakin besar pertambahan modal semakin besar pertambahan pendapatan usaha yang akan diperoleh dan sebaliknya (Sulastri Rini Rindrayani, 2008). Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 41 dan pasal 42 modal koperasi berasal dari (1) modal sendiri yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (2) modal pinjaman yaitu anggota sendiri atau dari koperasi lain atau dari lembaga-lembaga keuangan/bank atau dengan penerbitan obligasi dan surat utang lainnya sesuai perundangan yang berlaku, dan (3) modal penyertaan yaitu modal yang bersumber dari pemerintah atau dari masyarakat dalam bentuk investasi.

Dalam kaitannya dengan pendapatan koperasi maka kredit merupakan sumber pendapatan koperasi karena dari kegiatan tersebut koperasi memperoleh keuntungan berupa bunga, sehingga dapat diasumsikan semakin besar jumlah kredit yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan koperasi untuk memperoleh pendapatan bunga (Ayu Wandirah, I Made Dwita Atmaja, 2013).

Pendapatan pada dasarnya diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Jumlah pendapatan operasional yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh koperasi yang berkaitan langsung dengan operasionalnya. Pendapatan operasional antara lain: Pendapatan bunga yang diterima dan pendapatan dari provisi dan komisi (Puskopdit BAG, 2014).

Berdasarkan hasil survey, bahwa pinjaman anggota, modal sendiri dan pendapatan operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang beragam. Pinjaman anggota selama tahun 2010-2016 mengalami fluktuatif tetapi cenderung meningkat dengan rata-rata komposisi perkembangan pinjaman anggota sebesar Rp. 984.000.857 atau sebesar 25% serta peningkatan pinjaman anggota tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.855.756.000 atau sebesar 72%. Adapun modal sendiri selama tahun 2010-2016 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan modal sendiri sebesar Rp. 843.043.552 atau sebesar 30% serta peningkatan modal sendiri tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.691.936.128 atau sebesar 38%. Kemudian Pendapatan operasional mengalami fluktuatif tetapi cenderung meningkat dengan rata-rata komposisi perkembangan pendapatan operasional sebesar Rp. 221.836.156 atau sebesar 29% serta peningkatan pendapatan operasional tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 394.538.560 atau sebesar 36%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai : "PENGARUH PINJAMAN ANGGOTA DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA KOPERASI KREDIT BUANA ENDAH."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pinjaman Anggota terhadap Pendapatan Operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah.
2. Seberapa besar pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan Operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah.
3. Seberapa besar pengaruh Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi menurut *American Accounting Association* yang diterjemahkan oleh Soemarso (2004:3) adalah : "Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut."

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, 1953, dalam *Accounting Terminology Bulletin No. 1* yang diterjemahkan oleh Arief Sugiono, dkk (2009:4) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi & Pelaporan Keuangan: Untuk Bisnis skala Kecil dan Menengah* adalah : “Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran dengan suatu cara tertentu, yang dinyatakan dalam uang, transaksi, dan peristiwa, paling tidak mengenai karakter keuangan dan penafsiran hasil.”

AICPA merumuskan ulang pengertian Akuntansi melalui *Accounting Principles Board (APB)* dalam *Opinion No. 4*, 1970 yang diterjemahkan oleh Arief Sugiono, dkk (2009:5) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi & Pelaporan Keuangan: Untuk Bisnis skala Kecil dan Menengah* adalah : “Akuntansi adalah aktivitas jasa yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang bersifat kuantitatif terutama tentang keuangan dari suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk dapat berguna dalam pengambilan putusan ekonomi dalam menentukan pilihan yang dianggap memiliki dasar yang kuat yang dibandingkan dengan pengambilan pilihan yang lainnya.”

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009:1) : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Menurut Soemarso (2004:34) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi* suatu Pengantar mendefinisikan: “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.”

Menurut Dwi Martini, dkk (2012:35) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, bahwa: “laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya entitas yang telah dipercayakan kepadanya.”

Dari definisi-definisi di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

2.2 Pinjaman Anggota

2.2.1 Pengertian Pinjaman

Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tentang: Pedoman Standar Operasional Manajemen KSP/USP Koperasi Tanggal: 21 September 2004, yang dimaksud pinjaman adalah : “Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Koperasi dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.”

Menurut Kasmir (2007:102) kredit atau pinjaman adalah: “Penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

**Pengaruh Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri Terhadap
Pendapatan Operasional Pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun
2010-2016 | Aditya Achmad Fathony, Ratna Indah Purnamasari**

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan pemberian pinjaman uang yang didasarkan atas kepercayaan dan perjanjian atau kesepakatan antara pihak pemberi peminjaman dengan pihak yang meminjam dengan adanya imbalan berupa bunga dan pembayarannya dilakukan dalam waktu mendatang.

2.2.2 Standar Jenis Pinjaman

Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tentang: Pedoman Standar Operasional Manajemen KSP/USP Koperasi Tanggal: 21 September 2004, Standar Jenis Pinjaman adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jangka Waktu, yaitu:
 - a. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun.
 - b. Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya 1 sampai 3 tahun.
 - c. Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya atau jatuh temponya melebihi 3 tahun.
2. Berdasarkan Sektor Usaha yang Dibiayai
 - a. Perdagangan, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai usaha dagang.
 - b. Industri, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai usaha pada bidang industri.
 - c. Pertanian, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai usaha pada bidang pertanian.
 - d. Peternakan, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai usaha pada bidang peternakan.
 - e. Jasa, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai usaha pada bidang jasa.
3. Berdasarkan Tujuan
 - a. Pinjaman konsumtif, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif.
 - b. Pinjaman produktif, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan investasi sehingga dapat memperlancar kegiatan usahanya.
4. Berdasarkan Penggunaan
 - a. Pinjaman modal kerja, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk menambah modal kerjanya.
 - b. Pinjaman investasi, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk pengadaan sarana/alat produksi.

2.3 Modal Sendiri

2.3.1 Pengertian Modal

Modal menurut Soemarmo (2004:34) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar, mendefinisikan bahwa : "Modal (*capital*) adalah sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik."

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:21.1), modal didefinisikan sebagai: "Bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual."

Sedangkan pengertian modal menurut Adam Smith yang dikutip oleh Muhammad Firdaus, S.P., M.M dan Agus Edhi Susanto, SE (2002:70) dalam bukunya Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek yaitu: "Modal adalah bagian dari nilai kekayaan yang dapat mendatangkan penghasilan."

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal adalah bagian dari hak pemilik atau kekayaan pemilik yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, digunakan untuk menghasilkan sesuatu sehingga akan mendatangkan penghasilan dan menambah kekayaan bagi pemilik modal tersebut.

2.3.2 Sumber Modal Koperasi

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 41 modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri

Adalah modal yang menanggung resiko atau disebut *ekuity* yang berasal dari simpanan-simpanan berikut.

- a. Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- c. Dana cadangan, yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- d. Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

2. Modal Pinjaman

Adalah modal yang berasal dari:

- a. Anggota yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
 - b. Koperasi lainnya yaitu pinjaman dari koperasi lainnya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antara koperasi.
 - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya yaitu pinjaman dari bank dan lembaga lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - e. Sumber lain yang sah yaitu pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa penawaran secara umum.
3. Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 42 selain modal sebagai dimaksud dalam pasal 41, koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang juga berasal dari modal penyertaan. Yang dimaksud dengan modal penyertaan pada koperasi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1998 adalah: "Sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan koperasi dalam meningkatkan kegiatan usahanya."

2.4 Pendapatan Operasional

Menurut Hasibuan (200:99) menyatakan bahwa: "Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham dan lain-lain."

Jusup (2005:24) menyatakan bahwa : "Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan dari barang dan jasa."

Sedangkan menurut Harahap (2001:236) mengemukakan bahwa : "Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibekoperasian kepada langganan/mereka yang menerima."

Menurut Kusnadi (2000: 19) sumber penghasilan suatu perusahaan menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

**Pengaruh Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri Terhadap
Pendapatan Operasional Pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun
2010-2016 | Aditya Achmad Fathony, Ratna Indah Purnamasari**

Adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam satu periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha yang (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

2. Pendapatan Non Operasional (*Other Revenue*)

Adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan yang sumbernya bukan berasal dari pendapatan utama perusahaan tersebut dan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji penelitian “Pengaruh Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Operasional Pada Koperasi Kredit Buana Endah” maka dasar-dasar penelitian terdahulu akan memperkaya pemahaman dalam melakukan perbandingan. Penelitian terdahulu yang di pakai sebagai berikut:

1. Ni Luh Pt. Sri Marleni, I Ketut Suwarna, I Wayan Suwendra (2014), judul penelitian : “Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan atau usaha yang menjadi sumber-sumber pendapatan adalah pendapatan bunga, pendapatan biaya administrasi, pendapatan provisi dan pendapatan konsinyasi, dan (2) Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sebesar 56,3%.
2. Widi Winarso (2015), judul penelitian : “Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Perolehan Pendapatan (Studi Kasus : Koperasi Kredit Mitra Usaha Sejahtera Rahastra)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit mempengaruhi perolehan pendapatan koperasi sebesar 73,2 artinya bahwa penyaluran kredit memiliki pengaruh yang kuat dalam perolehan pendapatan koperasi pada Koperasi Widi Jaya dan hasil analisis Koefisien Determinasi menunjukan angka 53,5% atau jika dibulatkan 54% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Desi Rahmawati (2014), judul penelitian : “Analisis Pengaruh Sumber Dana Terhadap Pendapatan Operasional Pada BMT Pahlawan Di Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel yang berpengaruh signifikan yang paling dominan adalah simpanan pokok dengan nilai t hitung sebesar 9,114. Selain itu dalam penelitian diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,979 yang menunjukan 97,9% pendapatan operasional dipengaruhi oleh permodalan. Sedangkan sisanya 2,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti penulis.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada matriks konsep variabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1
Konsep Variabel**

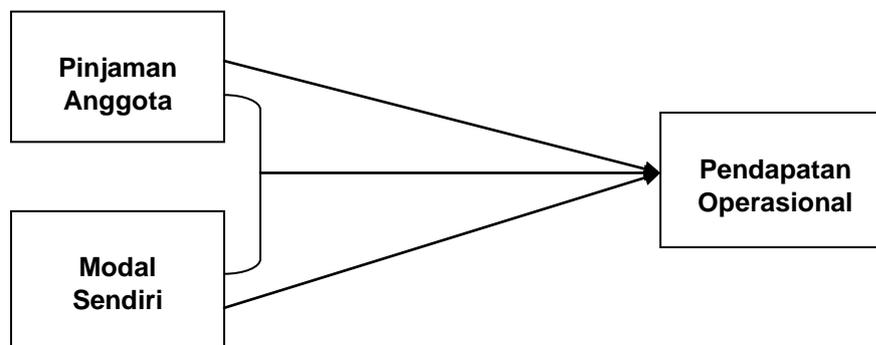
TEORI PENGHUBUNG				
1.	Pengaruh Pinjaman Anggota (X1) terhadap Pendapatan Operasional (Y)			
No.	Media/Buku	Pakar/Pengarang	Pokok Pembahasan	Isi
1.1	Dasar-dasar Perbankan (2001)	Hasibuan	Sumber-sumber pendapatan	Sumber-sumber pendapatan koperasi berasal dari pendapatan bunga kredit, pendapatan biaya administrasi, pendapatan provisi dan pendapatan konsinyasi.

1.2	Pengantar Akuntansi (2007:81)	Suardjono	Pendapatan Operasi	Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan. Nama pendapatan operasi ini di pengaruhi oleh jenis perusahaan tersebut.
1.3	Kelembagaan Perbankan (2007)	Suyatno, T., L, dkk	Kredit	Kredit ialah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan lain pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.
Kesimpulan	Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pemberian pinjaman (kredit) adalah penyaluran dana dari suatu kegiatan yang berdasarkan kesepakatan dan perjanjian antara kedua belah pihak yang mana hasil dari kegiatan tersebut berupa bunga yang akan menjadi pendapatan koperasi.			
2.	Pengaruh Modal Sendiri (X2) terhadap Pendapatan Operasional (Y)			
No.	Media/Buku	Pakar/Pengarang	Pokok Pembahasan	Isi
2.1	Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (2001:18)	Meij dalam Bambang Riyanto	Modal	Modal sebagai "keloktifitas" dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.
2.2	Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (2001:240)	Bambang Riyanto	Modal Sendiri	Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan

**Pengaruh Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri Terhadap
Pendapatan Operasional Pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun
2010-2016 | Aditya Achmad Fathony, Ratna Indah Purnamasari**

				untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.
2.3		Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 41 dan 42	Sumber Modal	1. Modal sendiri: a. Simpanan pokok, b. Simpanan Wajib, c. Dana Cadangan dan, d. Hibah.
				2. Modal Pinjaman: a. Anggota, b. Koperasi lainnya dan atau anggota, c. Bank dan lembaga keuangan lainnya, d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, e. Sumber lain yang sah.
				3. Modal Penyertaan.
Kesimpulan	<p>Besar kecilnya usaha koperasi tergantung dari kemampuan koperasi untuk menghimpun dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Jelaslah faktor modal dalam koperasi memegang peranan penting, dimana modal merupakan alat atau faktor yang berguna untuk produksi lebih lanjut. Maka sebaiknya pihak koperasi dapat menambah modal sehingga dapat dihasilkan pendapatan yang lebih besar dengan menyalurkan modal tersebut kedalam aktiva yang menghasilkan seperti untuk pemberian pinjaman dan aktiva yang menghasilkan lainnya.</p>			

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut bagan paradigma penelitiannya :



**Gambar 2.1
Paradigma Penelitian**

2.7 Hipotesis

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pinjaman Anggota berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah.
2. Modal Sendiri berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah.
3. Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah.

III Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

3.1.1 Operasionalisasi variabel

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel bebas (X_1): Pinjaman Anggota	Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Koperasi dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan. Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tentang: Pedoman Standar Operasional Manajemen KSP/USP Koperasi Tanggal: 21 September 2004.	Pinjaman Anggota.	Pinjaman/Kredit	Rasio
Variabel bebas (X_2): Modal Sendiri	Modal koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. UU No. 25 Tahun 1992 pasal 41.	Modal Sendiri.	1. Simpanan Pokok 2. Simpanan Wajib 3. Simpanan sukarela 3. Dana Cadangan 4. Hibah 5. Dana Resiko, dan 6. Dana Karyawan	Rasio

**Pengaruh Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri Terhadap
Pendapatan Operasional Pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun
2010-2016 | Aditya Achmad Fathony, Ratna Indah Purnamasari**

Variabel terikat (Y): Pendapatan Operasional	Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam satu periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha yang (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Kusnadi (2000:19)	Pendapatan Operasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bunga pinjaman 2. Bunga Simkhus Puskopdit 3. Provisi pinjaman Uang pangkal 4. Denda 	Rasio
---	---	------------------------	---	-------

3.1.2 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan obyek atau subyek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan publikasi Koperasi Kredit Buana Endah.

Sampel penelitian ini menggunakan metode sampel tidak acak (*non random sampling*) dengan pendekatan *sampling purposive* yaitu sampel dipilih berdasarkan target dan tujuan tertentu atau sampel yang dipilih menggunakan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2014:219) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, mengemukakan bahwa *sampling purposive* adalah: "Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Laporan Keuangan Tahunan Koperasi Kredit Buana Endah periode 2010 sampai dengan 2016 atau selama 7 tahun.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data sekunder merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian.

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan
Penelitian ini dilaksanakan untuk mempermudah data primer sebagai dasar dan pedoman dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari buku-buku dari berbagai sumber, artikel, jurnal-jurnal dan catatan materi perkuliahan yang mempunyai hubungan dengan skripsi ini.
2. Studi lapangan
Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa laporan keuangan yang di publikasikan, serta dokumen-dokumen lain perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan untuk uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghazali (2013:160) dalam bukunya Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 21, mengungkapkan bahwa : "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.2 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015:275) bahwa : "Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*,

bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2”.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menghitung nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dihitung koefisien korelasi baik korelasi secara parsial antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y maupun korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.2.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Operasional, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Pinjaman Anggota terhadap Pendapatan Operasional

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Pinjaman Anggota terhadap Pendapatan Operasional.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Pinjaman Anggota terhadap Pendapatan Operasional.

- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Modal Sendiri terhadap variabel terikat Pendapatan Operasional

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Modal Sendiri terhadap Pendapatan Operasional.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Modal Sendiri terhadap Pendapatan Operasional

- c. Menentukan hipotesis silmultan variabel bebas Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri secara bersama-sama terhadap Pendapatan Operasional.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif satu sama lain antara Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Operasional.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif satu sama lain antara Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Operasional.

- d. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n-k-1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan

variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.

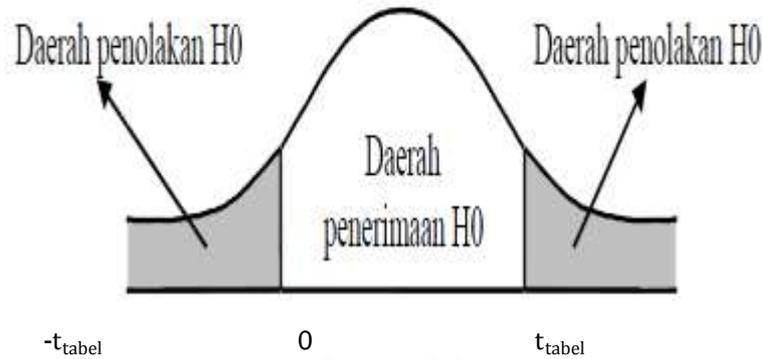
- e. Menghitung nilai t_{hitung}
Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel output hasil perhitungan regresi.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Operasional. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Pinjaman Anggota terhadap Pendapatan Operasional
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
 $H_0 : \beta_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Pinjaman Anggota terhadap Pendapatan Operasional.
 $H_a : \beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Pinjaman Anggota terhadap Pendapatan Operasional.
- b. Menentukan nilai signifikansi, yaitu 5% dengan derajat keberhasilan ($dk=k-1$) untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai daerah batas penerimaan dan penolakan.
- c. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :
Untuk mencari nilai F_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel uji Anova^a.
Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 - c. Jika nilai $F - Sig < \beta 0,5$ maka H_0 ditolak.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Kemudian menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	984,0009	843,0434	221,8363
	Std. Deviation	494,28729	478,09100	117,85288
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,179	,165
	Positive	,178	,179	,165
	Negative	-,128	-,153	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		,470	,474	,436
Asymp. Sig. (2-tailed)		,980	,978	,991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 7 data, serta nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada variabel X_1 sebesar 0,470 dan nilai signifikansinya (Assymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,980 > 0,05, variabel X_2 nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,474 dan nilai signifikansinya (Assymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,978 > 0,05 dan variabel Y nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,436 dan nilai signifikansinya (Assymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,991 > 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

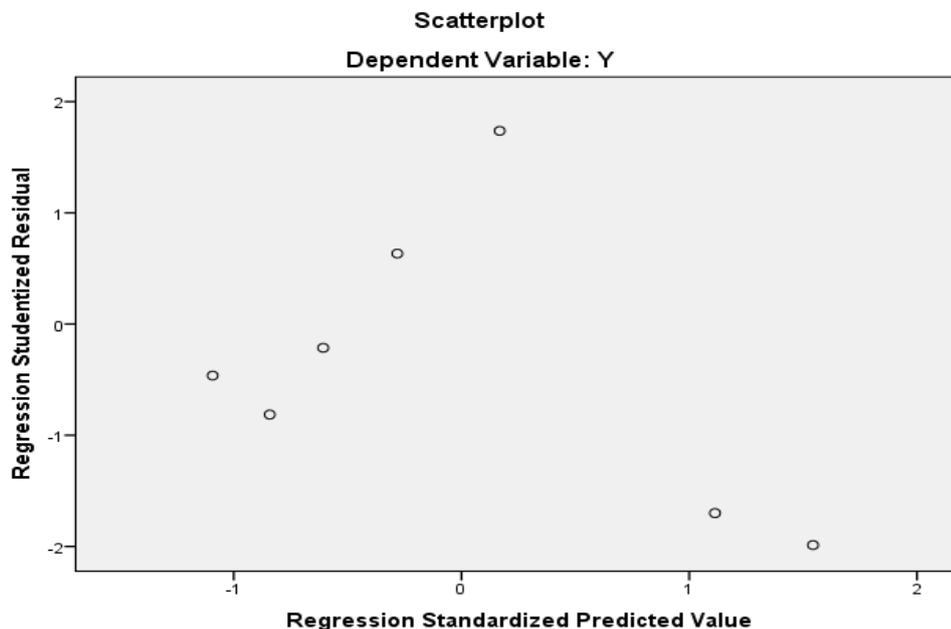
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,688	16,164			
X1	,069	,027	,291	,298	3,360
X2	,181	,028	,735	,298	3,360

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel X_1 yaitu pinjaman anggota memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,298 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,360 < 10$. Variabel X_2 yaitu modal sendiri memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,298 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,360 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik *scatterplot* yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:



Gambar 4.1
Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola penyebaran yang jelas, dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

**Pengaruh Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri Terhadap
Pendapatan Operasional Pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun
2010-2016 | Aditya Achmad Fathony, Ratna Indah Purnamasari**

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

**Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,984	,977	17,97712	1,599

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) = 1,599 sementara pada tabel *Durbin-Watson* tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, variabel Independen (k) sebanyak 2, dan jumlah observasi (n) sebanyak 7, diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 0,4672 dan batas atasnya (dU) = 1,8964. Karena nilai *Durbin-Watson* model regresi (1,599) berada diantara dL (0,4672) dan dU (1,8964), yaitu daerah tidak ada keputusan. Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilanjutkan menggunakan *runs test* (Gujarati, 2003:465). Hasil pengujian menggunakan *runs test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil *Runs Test* Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-6,65463
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	4
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Berdasarkan hasil uji *Run Test* pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig adalah sebesar 1,000. Batas nilai Asymp. Sig. untuk terbebas dari autokorelasi adalah sebesar 0,05 (1,000>0,05).

4.2 Hasil Analisis Uji Hipotesis

4.2.1 Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,688	16,164	
1 X1	,069	,027	,291
X2	,181	,028	,735

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software IBM SPSS statistics 20* diatas, didapat persamaan sebagai berikut:

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a): Nilai konstanta pada persamaan sebesar 0,688 menjelaskan jika Pinjaman Anggota (X_1), Modal Sendiri (X_2), konstan (tidak berubah) atau sama dengan nol adalah sebesar 0,688.
2. Koefisien b1: 0,069 koefisien variabel pinjaman anggota (X_1) bernilai positif artinya apabila pinjaman anggota mengalami kenaikan sebesar 0,069 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.
3. Koefisien b2: 0,181, koefisien variabel modal sendiri (X_2) bernilai positif artinya apabila modal sendiri (X_1) naik, maka nilai Pendapatan Operasional (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,181 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.

4.2.2 Analisis Korelasi

Berikut hasil pengujian koefisien korelasi secara parsial dengan menggunakan *software IBM*

**Pengaruh Pinjaman Anggota dan Modal Sendiri Terhadap
Pendapatan Operasional Pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun
2010-2016 | Aditya Achmad Fathony, Ratna Indah Purnamasari**